



**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN BELANJA  
DAERAH TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh

**HARIMUKTI RACHMAN SYAH**

**110810101119**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN BELANJA  
DAERAH TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**HARIMUKTI RACHMAN SYAH**

**110810101119**

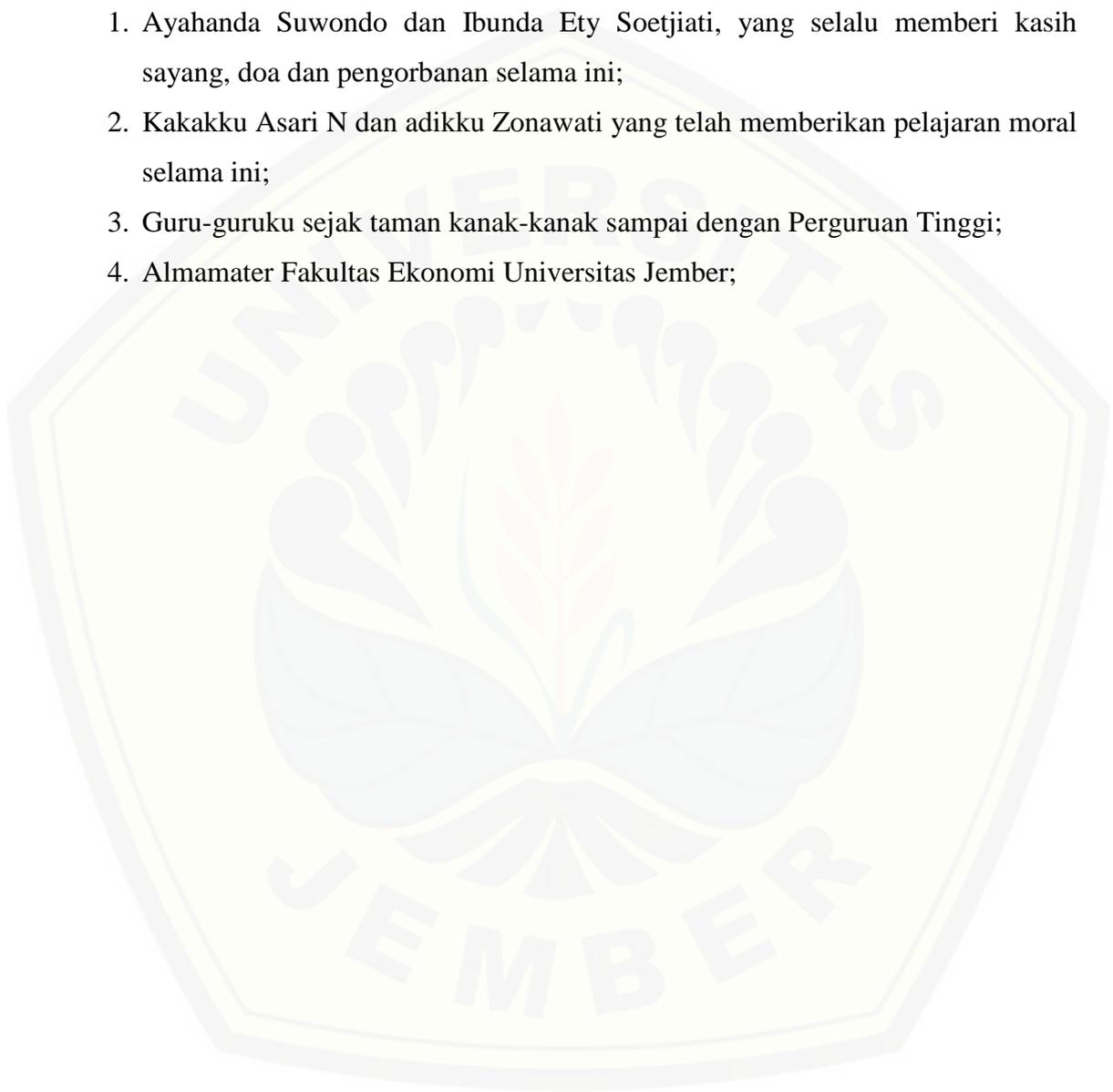
**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Suwondo dan Ibunda Ety Soetjiati, yang selalu memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Kakakku Asari N dan adikku Zonawati yang telah memberikan pelajaran moral selama ini;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember;



## MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar Ra’d, 11)

“Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir Sesungguhnya Dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.”

(QS. Muhammad, 38)

“Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”

(Tan Malaka, Madilog)

“Orang tidak dapat mengabdikan kepada Tuhan dengan tidak mengabdikan kepada sesama manusia. Tuhan bersemayam di gubuknya si miskin”

(Soekarno, oktober 1946)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harimukti Rachman Syah

NIM : 110810101119

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Belanja Daerah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Juni 2016

Yang menyatakan,

Harimukti Rachman S

110810101119

**SKRIPSI**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN BELANJA  
DAERAH TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI JAWA TIMUR**

Oleh

Harimukti Rachman Syah

NIM 110810101119

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Andjar W, MP

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Anifatul H., M.Si

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Belanja  
Daerah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur.

Nama Mahasiswa : Harimukti Rachman Syah

NIM : 110810101119

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Andjar Wijayanti, M.P

NIP. 1952 0616 1977 02 2001

Dra. Anifatul Hanim., M.Si

NIP. 1965 0730 1991 03 2001

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 1964 1108 1989 02 2001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN BELANJA  
DAERAH TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Harimukti Rachman Syah

NIM : 110810101119

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**24 JUNI 2016**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono. M.Kes (.....)  
NIP. 1958 1206 1986 03 1003
2. Sekretaris : Drs. Badjuri. M.E (.....)  
NIP. 1953 1225 1984 03 1002
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin. M.Kes (.....)  
NIP. 1964 1108 1989 02 2001
4. Pembimbing 1 : Dra. Andjar Wijayanti, M.P (.....)  
NIP. 1952 0616 1977 02 2001
5. Pembimbing 2 : Dra. Anifatul Hanim., M.Si (.....)  
NIP. 1965 0730 1991 03 2001

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Foto 4 X 6

Warna

Dr. Moehammad. Fathorrazi, SE., M. Si  
NIP. 19630614 1 199002 1 001

*Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Belanja Daerah Terhadap  
Kesempatan Kerja Di Jawa Timur*

**Harimukti Rachman Syah**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengaruh produk domestik regional bruto dan belanja daerah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross section*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi Data Panel, menunjukkan bahwa nilai produk domestik regional bruto dan belanja daerah secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur dengan nilai variabel produk domestik regional bruto ke arah positif dan belanja daerah ke arah negatif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diartikan bahwa “terdapat pengaruh produk domestik regional bruto dan belanja daerah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur”. Hal ini mengindikasikan bahwa jika produk domestik regional bruto memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam menaikkan kesempatan kerja, dan belanja daerah memiliki nilai negatif, maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan kesempatan kerja di Jawa Timur.

**Kata kunci:** Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Daerah dan Kesempatan Kerja

*Effect of Gross Domestic Product and Government Investment Against Job Opportunities In East Java*

**Harimukti Rachman Syah**

*Department of Development Economics, Faculty of Economics, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study was aimed to determine how much influence the independent variable on the dependent variable. The influence of regional gross domestic product and expenditure on employment in East Java. The data used or is used in this research is secondary data such as time series data and cross section. The analytical method used is the Panel Data Regression analysis. Results of testing the coefficient of Panel Data regression analysis, showed that the value of regional gross domestic product and shopping areas simultaneously and partially significant effect on employment in East Java with the value of the variable gross regional domestic product in the positive direction and the shopping area in the negative direction. Based on these test results, it can be interpreted that "there are significant regional gross domestic product and expenditure on employment in East Java". This indicates that if the regional gross domestic product has a positive value, then it will give effect in increasing employment opportunities, and shopping areas has a negative value, it will give effect in reducing employment opportunities in East Java.*

**Keywords:** *Gross Regional Domestic Product, Regional Expenditure and Employment.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto Dan Belanja Daerah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur** ; Harimukti Rachman Syah, 110810101119; 2016; halaman; Jurusan Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Belanja Daerah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pengaruh produk domestik regional bruto dan belanja daerah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross section* periode tahun 2010-2014. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 2 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur tahun 2010-2014 maka hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2010-2014 dapat diterima, artinya setiap kali pemerintah meningkatkan PDRB akan meningkatkan kesempatan kerja yang ada. PDRB berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Dengan jumlah output yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta. Peningkatan terhadap sisi penawaran tenaga kerja akan terwujud bila sisi permintaan juga mengalami peningkatan dengan kata lain, kesempatan kerja akan tercipta bila terjadi peningkatan pada sisi permintaan dan penawaran agregat., 2) Belanja Daerah (BD) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2010-2014, setiap kali pemerintah meningkatkan belanja daerah akan menurunkan kesempatan kerja. Didukung dengan penelitian yang

dilakukan oleh Elvandry, Amran, dan wauran (2013) bahwa belanja daerah berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja. Penghematan pengeluaran dan pengeluaran langsung yang memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat merupakan jenis pengeluaran yang terbesar dilakukan pemerintah. Pengaruh negatif terhadap kesempatan kerja merupakan dampak yang terjadi, ketika pemerintah tidak condong membelanjakan anggarannya untuk proyek yang padat karya.



## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Ibu Dra. Andjar wijayanti, M.P, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Anifatul Hanim., M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar dan tabah telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan dan saran yang sangat berguna/berarti bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin., M.Kes selaku ketua Jurusan IESP dan Dr. Lilis Yuliati., SE, M.Si selaku Seketaris Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta para staf dan jajarannya.
4. Para dosen penguji penulis, yang telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.
6. Ayahanda Suwondo dan Ibunda Etty Soetjiaty tersayang, atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti yang sangat besar dan tak ternilai harganya bagi saya dan atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT akan membalasnya.
7. Kakakku Asari N dan adikku Zonawati atas segala dukungan dan doanya.
8. Kawan-kawan seangkatanku “IESP 2011” yang mengajarkan indahnyanya perbedaan dalam kebersamaan.

9. “Kawan-kawan GMNI dan Ecpose”, mas Rino, Habibi, mas Vian, Yoga, Jojo, Manda, Wida, mas Totok, April, Adi, Hudi, Fran, Widodo, Dimas dan lainnya terimakasih untuk dukungannya.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Feri, Mustafa, Silvia, Sholihin, Desta, mas Arga, Regi, Karen, Fredi, Dian, M. Yuli arifin dan Kebo.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, 2 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERESEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>5</b>
2.1.1 Pengertian Kesempatan Kerja .....	<b>5</b>
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto .....	<b>10</b>
2.1.2.1 Metode Langsung .....	<b>11</b>
2.1.2.1 Metode Tidak Langsung .....	<b>12</b>

2.1.3 Pengeluaran Pemerintah .....	12
2.1.4 Hubungan PDRB terhadap Kesempatan Kerja.....	13
2.1.5 Hubungan Belanja Daerah terhadap Kesempatan Kerja.....	17
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>18</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>20</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>21</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	21
3.1.2 Unit Analisis .....	21
3.1.3 Jenis dan Sumber Data .....	21
<b>3.2 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>21</b>
<b>3.3 Metode Analisis Data .....</b>	<b>21</b>
3.3.1 Analisis Regresi Data Panel .....	21
3.3.2 Uji Kesesuaian Model .....	23
3.3.3 Pengujian Statistik .....	23
3.3.4 Koefisien Determinasi .....	25
3.3.5 Uji Asumsi Klasik .....	26
<b>3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 4. Hasil Penelitian Dan PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>29</b>
4.1.1 Profil Provinsi Jawa Timur .....	29
4.1.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	31
<b>4.2 Analisis Data .....</b>	<b>36</b>
4.2.1 Pengujian Model Data Panel .....	36
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel .....	37
4.2.3 Uji Statistik .....	40
4.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	42
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>46</b>

<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>49</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>50</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

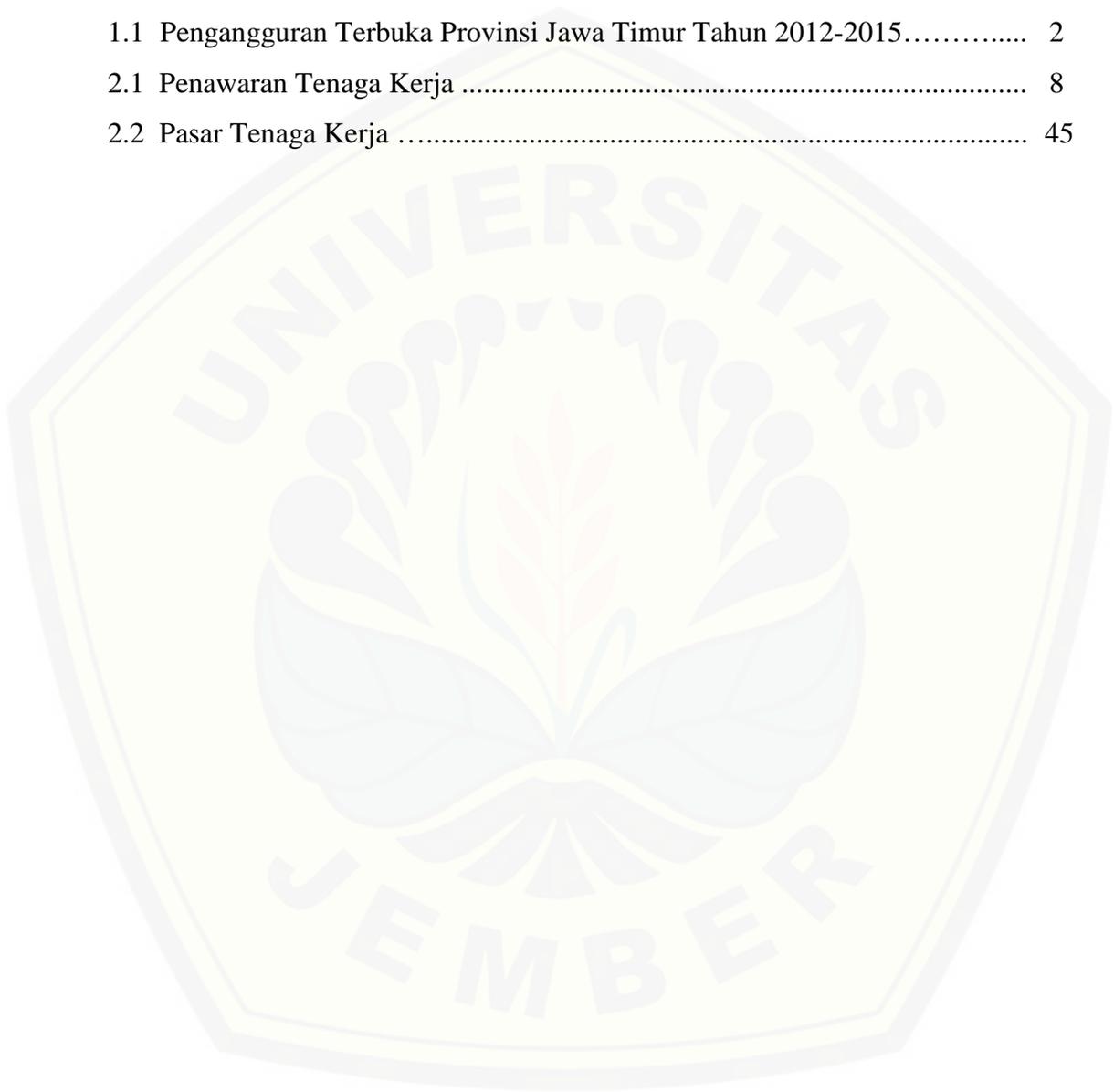


DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
4.1 Data Kesempatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2010-2014.....	38
4.2 Data Produk Domestik Regional Bruto Konstant Kabupaten Kota Provinsi Jawa Timur.....	40
4.3 Data Belanja Daerah Kabupaten Kotaprovisi Jawa Timur.....	42
4.4 Hasil Uji Redudant Fixed Effects .....	43
4.5 Hasil Uji Hausman Test .....	43
4.6 Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Fixed Effect .....	44
4.7 Hasil Uji F .....	47
4.8 Hasil Uji T .....	48
4.9 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	49
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	50
4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	51

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
1.1 Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015.....	2
2.1 Penawaran Tenaga Kerja .....	8
2.2 Pasar Tenaga Kerja .....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
A. Data Penelitian Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Jember Tahun 2012-2013 .....	55
B. Hasil Uji Redudant Fixed Effects .....	57
C. Hasil Uji Hausman Test .....	58
D. Hasil Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Fixed Effect ...	59
E. Hasil Uji Multikoleniaritas .....	60
F. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	60
G. Hasil Uji Normalitas .....	60

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat terlepas dari pembangunan ekonomi daerah dimana merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memberikan kontribusi secara keseluruhan. Menurut Kuncoro dalam Setiawan (2013), selain fokus pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pembangunan ekonomi daerah juga mencakup tiga nilai inti diantaranya yaitu:

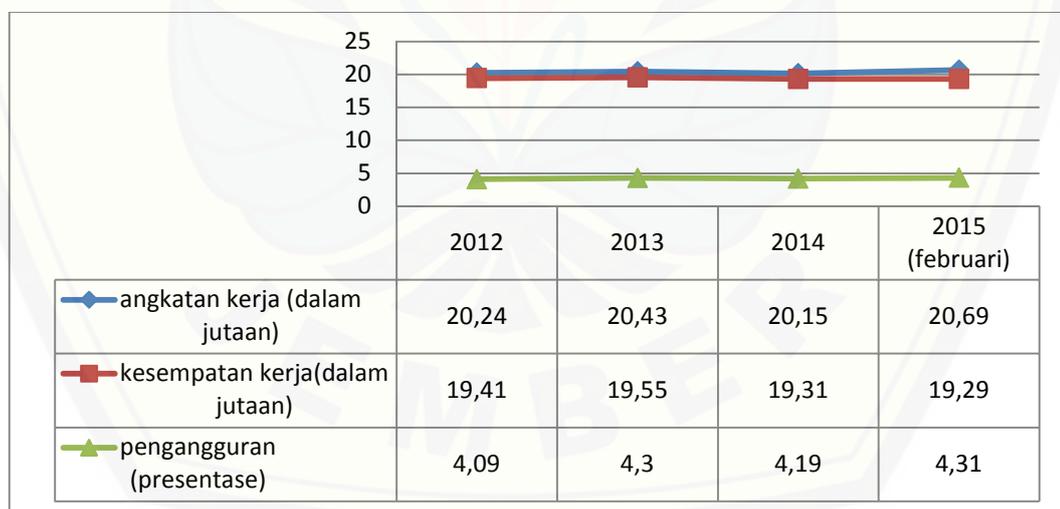
- a. Ketahanan merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok guna mempertahankan hidup. arga diri (*self esteem*),
- b. Pembangunan haruslah memanusiakan manusia.
- c. *Freedom from servitude*, kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, dan berperilaku.

Pembangunan ekonomi menurut Prof. Sumitro dalam Sandi (2012) menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi merupakan usaha memperbesar pendapatan perkapita dan menaikkan produktivitas dengan jalan menambah peralatan modal dan menambah keahlian. Kenaikan *Gross National Product* disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan distribusi pendapatan yang merupakan salah satu indikatornya sehingga dapat tercermin dari tingkat pengangguran yang ada.

Peningkatan jumlah pengangguran salah satunya disebabkan adanya jumlah penduduk yang bertambah di setiap tahunnya dan berdampak pada penambahan jumlah angkatan kerja, namun berbanding terbalik dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Perubahan yang terjadi pada tingkat pengangguran tersebut disebabkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang ada. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cermin dari ketidakberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. (Siestri, 2013).

Pada tahun 2004, pemerintah mulai menerapkan otonomi daerah. Adanya otonomi tersebut, setiap daerah mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan ekonomi dan membuka kesempatan kerja sebesar-besarnya. Wewenang daerah diantaranya yaitu meningkatkan kualitas masyarakat, mewujudkan keadilan dan pemerataan, serta mengembangkan sumber daya produktif daerah yang tertuang pada Pasal 22 tentang Otonomi Daerah. Dengan demikian, jumlah pengangguran yang tinggi dapat diminimalisir dengan adanya wewenang daerah tersebut. ([www.surabaya.bpk.go.id](http://www.surabaya.bpk.go.id)).

Provinsi Jawa timur memiliki tingkat kesempatan kerja yang sangat fluktuatif. Dilihat dari fenomena yang terjadi selama empat tahun terakhir, pertumbuhan angkatan kerja mengalami fluktuasi yang cenderung naik, namun pertumbuhan kesempatan kerja yang ada selalu menurun. Angkatan kerja yang terus bertambah tentunya akan memberi makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan mengalami kenaikan. Berikut Gambar 1.1 mengenai pergerakan jumlah angkatan kerja, kesempatan kerja dan tingkat pengangguran sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 (Bulan Februari).



Gambar 1.1 Dinamika Pengangguran Jawa Timur

Sumber: BPS Jawa Timur 2015 (diolah)

Kesempatan kerja dan angkatan kerja yang tidak seimbang akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS Jatim) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2014

mengalami peningkatan sebesar 0,16% menjadi 4,19% dari 4,3%. Sedangkan pada Bulan Februari 2015, jumlah pengangguran naik mencapai 4,31% (Berita Resmi Statistik 2015). Berdasarkan data diatas, maka dapat diproyeksikan Jawa Timur akan terus mengalami peningkatan jumlah pengangguran pada tahun yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB dapat menjadi indikator dalam peningkatan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. PDRB merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. PDRB juga dapat menilai kinerja suatu perekonomian dan tingkat kesejahteraan penduduk. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang positif, yaitu apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesempatan kerja yang tercipta juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi selalu digunakan sebagai ukuran terciptanya lapangan kerja baru dalam mengurangi tingkat pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1992).

PDRB dapat berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah juga akan meningkat. Jumlah output yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta. Peningkatan terhadap sisi penawaran tenaga kerja akan terwujud apabila sisi permintaan juga mengalami peningkatan, artinya kesempatan kerja akan tercipta apabila terjadi peningkatan pada sisi permintaan dan penawaran agregat (Boediono, 1999).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Belanja daerah dikenal sebagai salah satu pelengkap dalam kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah daerah, selain pos pendapatan pemerintah daerah. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2013: iii), APBD merupakan instrumen kebijakan fiskal yang utama bagi pemerintah daerah. Di dalam APBD terdapat prioritas-prioritas pembangunan terutama pada kebijakan dan target yang akan dicapai melalui

pelaksanaan belanja daerah sesuai dengan sumber daya yang tersedia baik yang didapatkan melalui skema transfer maupun perpajakan daerah dan retribusi daerah. Semakin besar belanja daerah yang diharapkan, maka akan semakin meningkat kegiatan perekonomian daerah. Stimulus tersebut memungkinkan adanya penambahan lapangan pekerjaan dan menampung angkatan kerja yang ada. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dianalisa pengaruh dari masing-masing variabel dengan judul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Belanja Daerah Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur".

## 1.2 Rumusan Masalah

Pengangguran merupakan permasalahan yang selalu ada di setiap tahunnya dan penelitian ini dilakukan karena diketahui bahwa tingkat kesempatan kerja di Jawa Timur masih rendah sedangkan tingkat pengangguran terus meningkat. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Belanja Daerah secara simultan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur?
- b. Berapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto secara parsial terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur?
- c. Berapa besar pengaruh Belanja Daerah secara parsial terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

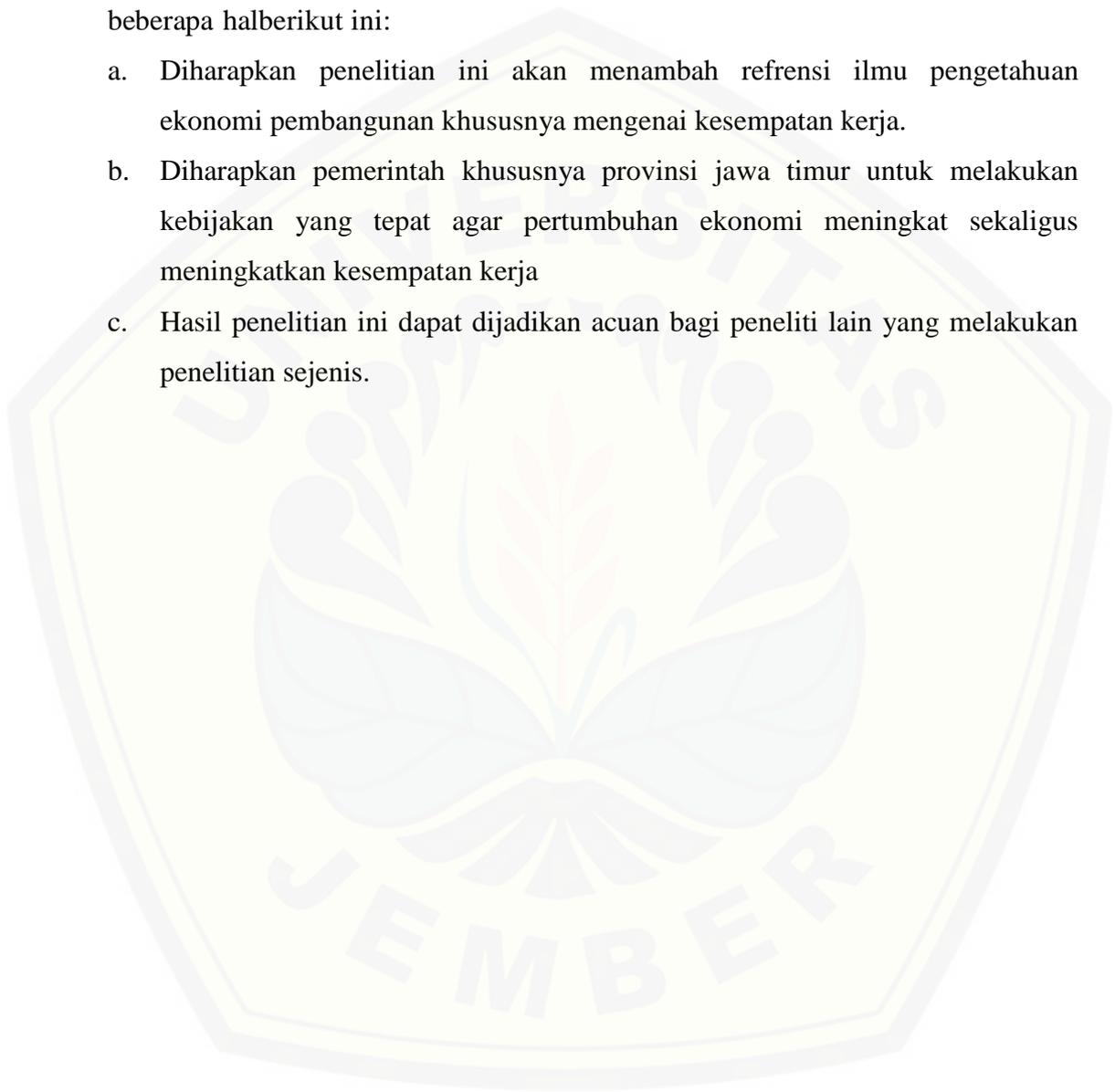
- a. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Belanja Daerah secara simultan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur
- b. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto secara parsial terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.

- c. Untuk mengetahui pengaruh belanja daerah secara parsial terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam beberapa hal berikut ini:

- a. Diharapkan penelitian ini akan menambah referensi ilmu pengetahuan ekonomi pembangunan khususnya mengenai kesempatan kerja.
- b. Diharapkan pemerintah khususnya provinsi Jawa Timur untuk melakukan kebijakan yang tepat agar pertumbuhan ekonomi meningkat sekaligus meningkatkan kesempatan kerja.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan teori**

#### **2.1.1 Pengertian Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang tersedia dari suatu kegiatan ekonomi. Pengertian tersebut dimaksudkan sebagai kebutuhan perusahaan atas tenaga kerja dan kemampuannya untuk menambahkan tenaga kerja. Kesempatan kerja merupakan banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Kesempatan kerja menurut Soedarsono Maryanti (2013) yaitu besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja pada suatu saat dari suatu kegiatan ekonomi.

Sukirno (2000), menjelaskan bahwa penentuan tingkat kesempatan kerja melalui tiga hal yaitu permintaan tenaga kerja, penawaran tenaga kerja dan pasar tenaga kerja. Berikut ini pemaparan teori mengenai tingkat kesempatan kerja:

##### **a. Permintaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 1992).

Sumber daya manusia (*human resources*) mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia, dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau Man power. Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (Simanjuntak, 2002).

Di Indonesia, salah satu syarat yang termasuk dalam golongan tenaga kerja yaitu batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian, tenaga kerja di Indonesia yang dimaksudkan yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum didasarkan pada kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk Indonesia berumur muda sudah bekerja atau mencari pekerjaan. Indonesia tidak menganut batas umur maksimum karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional (Simanjuntak, 2002).

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur serta mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya (Simanjuntak, 2002).

Angkatan kerja merupakan penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Bekerja yaitu mereka yang sudah aktif dalam kegiatannya menghasilkan barang atau jasa atau mereka yang selama seminggu. Pembagian melakukan pekerjaan atau bekerja dengan maksud

memperoleh penghasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan pencari kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Subri, 2003). Bekerja merupakan mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam (Simanjuntak, 2002) seperti:

- 1) Pekerjaan tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
- 2) Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- 3) Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter atau tukang.

Sedangkan untuk kriteria penganggur menurut Simanjuntak (2002), antara lain sebagai berikut:

- 1) Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- 2) Mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan.
- 3) Mereka yang dibebaskan tugasnya tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Bukan angkatan kerja menurut Simanjuntak (2002) merupakan kelompok penduduk yang seminggu yang lalu memiliki kegiatan, diantaranya:

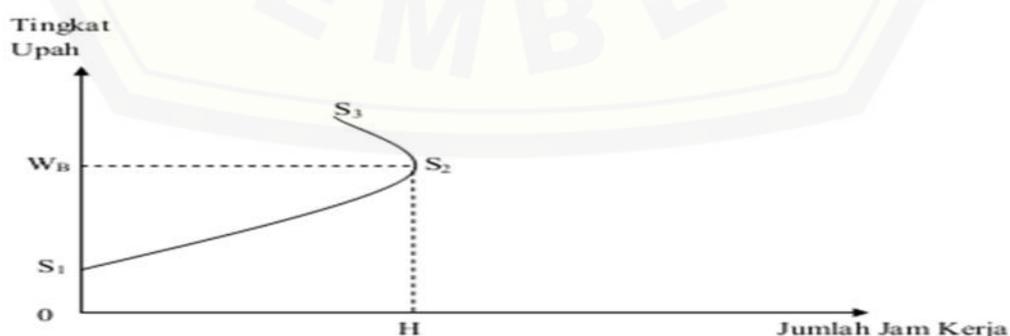
- 1) Sekolah yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah.
- 2) Mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu tanpa mendapatkan upah.
- 3) Penerima pendapatan, mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan, misalnya pensiunan, bunga simpanan dan sebagainya.
- 4) Lainnya yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Menurut Sukirno (2000), bahwa permintaan keatas tenaga kerja merupakan permintaan tidak langsung, maksudnya tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan bertujuan untuk dipergunakan dalam menghasilkan barang-barang yang diproduksi. Sehingga, perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama pekerjaan berlangsung dan produksi tersebut akan menghasilkan penjualan tambahan yang melebihi upah yang dibayarkan kepadanya. Perusahaan akan berhenti menambah pekerjaannya apabila tambahan pekerja yang terakhir hanya dapat menghasilkan tambahan produksi yang sama nilainya.

#### b. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada besarnya penduduk, persentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, dan jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, di mana ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah (Simanjuntak, 1998).

Kenaikan tingkat upah mempengaruhi penyediaan tenaga kerja melalui dua daya yang saling berlawanan kenaikan tingkat upah disatu pihak meningkatkan pendapatan (*income effect*) yang cenderung untuk mengurangi tenaga kerja. Dipihak lain peningkatan upah membuat waktu senggang (*substitution effect*). Daya substitusi ini akan meningkatkan jumlah tenaga tenaga kerja, tetapi setelah mencapai titik tertentu, pertambahan upah justru akan mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja. Hal ini disebut *backward bending curve* atau kurva penawaran yang membelok.



Gambar 2.1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Sumber : Simanjuntak.

Titik  $S_2$  disebut titik belok, dan tingkat upah  $W_B$ , dimana kurva penawaran keluarga membelok, dinamakan tingkat upah kritis. Tiap-tiap keluarga mempunyai titik belok, tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda, sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga, tingkat pendapatan, serta jumlah tanggungan dari keluarga tersebut. Terdapat hubungan yang erat diantara tingkat upah yang akan diperolehnya dan jumlah tenaga kerja yang akan ditawarkannya. Pada tingkat upah yang rendah penawaran tenaga kerja juga rendah. Semakin tinggi upah yang diterima, maka semakin tinggi masa kerja yang ditawarkannya.

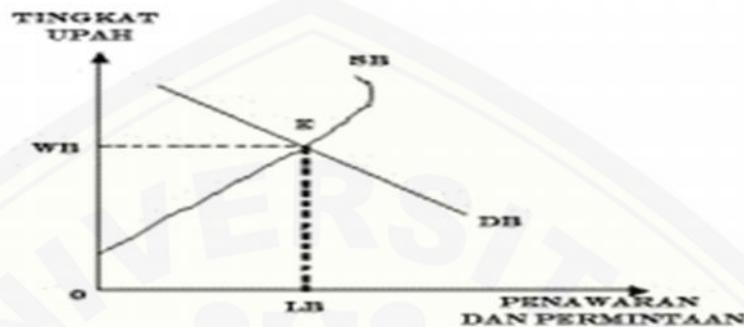
c. Pasar Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1998), pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dan pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pasar tenaga kerja dibutuhkan karena dalam kenyataannya terdapat banyak perbedaan-perbedaan dikalangan pencari kerja dan diantara lowongan kerja. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya:

- 1) Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan, dan sikap pribadi yang berbeda.
- 2) Setiap perusahaan menghadapi lingkungan yang berbeda : luaran (output), masukan (input), manajemen, teknologi, lokasi, pasar, dll, sehingga mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memberikan tingkat upah, jaminan social, dan lingkungan pekerjaan.
- 3) Baik pengusaha maupun pencari kerja sama-sama mempunyai informasi yang terbatas mengenai hal-hal yang dikemukakan poin 1 dan 2.

Keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan terjadi apabila pencari kerja menerima pekerjaan yang ditawarkan pada tingkat upah tertentu ( $W_b$ ) dan perusahaan bersedia memperkerjakan tenaga kerja pada tingkat upah itu pula. Pada titik keseimbangan  $E$ , kedua pihak (pencari kerja dan perusahaan) memiliki nilai kepuasan yang sama, dan pada tingkat upah  $W_b$  banyaknya tenaga kerja yang diminta maupun yang ditawarkan adalah seimbang yaitu sama dengan  $L_b$ . Titik keseimbangan  $E$  akan berubah apabila terjadi gangguan dipasar tenaga kerja sehingga mempengaruhi pergeseran kurva

permintaan atau penawaran tenaga kerja. Biasanya mekanisme pasar akan membentuk sendirinya titik keseimbangan yang baru. Berikut Gambar 2.2 mengenai Pasar Tenaga Kerja.



Gambar 2.2 Pasar Tenaga Kerja

Sumber :Payaman Simanjuntak.

### 2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan keseluruhan nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain (Sukirno, 1994). PDRB adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.

Dalam perhitungannya terdapat dua metode, yaitu langsung dan tidak langsung. Pada metode langsung terdapat tiga pendekatan yaitu produksi, pendapatan dan pengeluaran. Metode tidak langsung, menghitung nilai tambah tiap sektor ekonomi.

#### 2.1.2.1 Metode Langsung

##### a. Pendekatan produksi

Pendekatan dengan cara ini dimaksudkan untuk menghitung netto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi selama setahun disemua wilayah. Barang dan jasa yang di produksi ini dimulai dari harga produsen yaitu harga yang belum termasuk biaya transport dan pemasaran karena biaya transport akan dihitung sebagai pendapatan sektor transport, sedang biaya pemasaran akan dihitung sebagai pendapatan sektor perdagangan.

Nilai barang dan jasa pada harga produsen ini merupakan Nilai Produksi Bruto (NPB), sebab masih termasuk didalamnya biaya-biaya barang dan jasa-jasa yang dipakai dan dibeli dari sektor lain. Untuk menghindari perhitungan dua kali (*double account*), maka biaya-biaya barang dan jasa-jasa harus dikeluarkan sehingga diperoleh nilai produksi netto atau disebut juga nilai tambah bruto (termasuk penyusutan dan pajak tidak langsung).

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB dirumuskan jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi berupa gaji dan upah, bunga, sewa dan laba yang ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah/region dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun, berdasarkan pengertian diatas, maka Nilai Tambah Bruto (NTB) adalah jumlah dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, anak keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB dihitung jumlah seluruh komponen pengeluaran akhir, meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan swasta yang tidak mencari keuntungan, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto serta ekspor netto (yaitu ekspor dikurangi impor) didalam suatu wilayah/region dengan jangka tertentu/setahun. Dengan metode ini, penghitungan NTB bertitik tolak pada penggunaan akhir dan barang dan jasa yang diproduksi.

#### 2.1.2.2 Metode Tidak Langsung

Menghitung nilai tambah pada suatu kelompok ekonomi yaitu dengan cara mengalokasikan nilai tambah kedalam setiap kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai indikator digunakan yang paling besar tergantung atau

erat kaitannya dengan produktifitas kegiatan ekonomi tersebut. Pemakaian setiap metode pendekatan bergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya, pemakaian kedua metode tersebut akan saling menunjang satu sama lain, karena metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah, sedangkan metode tidak langsung akan merupakan koreksi dalam pembandingan bagi data daerah.

### 2.1.3 Pengeluaran Pemerintah

Menurut Mangkoesobroto (1999), Pengeluaran Pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu teori makro dan teori mikro.

Teori makro mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, hukum Wagner mengenai perkembangan aktivitas pemerintah, teori Peacock dan Wiseman. Peacock dan Wiseman menyatakan perkembangan aktivitas pemerintah sebagai berikut: masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah untuk membiayai pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah (Mangkoesobroto dalam Winarti, 2014).

Teori Rostow dan Musgrave (Mangkoesobroto dalam Winarti, 2014), menghubungkan bahwa perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi, antara lain; tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar, sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Pada tahap ini, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu

tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah/regional.

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin pada dasarnya berunsurkan pos-pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan sehari-hari meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang), angsuran dan utang pemerintah serta jumlah pengeluaran lain. Sedangkan pengeluaran pembangunan maksudnya adalah pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik, yang dibedakan atas pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek (Patta, 2012).

Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*) juga merupakan bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini ialah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Suparmoko yang dikutip oleh Desi dalam Patta (2012) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran itu merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi dimasa yang akan datang.
- 2) Pengeluaran itu langsung memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat.
- 3) Merupakan penghematan pengeluaran yang akan datang.

- 4) Menyediakan kesempatan kerja lebih banyak dan penyebaran tenaga beli yang lebih luas.

Sedangkan jenis-jenis pengeluaran pemerintah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran yang *self liquidating* sebagian atau sepenuhnya, artinya pengeluaran pemerintah mendapatkan pembayaran kembali dari masyarakat yang menerima jasa-jasa dan barang-barang yang bersangkutan. Misalnya pengeluaran untuk jasa-jasa perusahaan pemerintah atau untuk proyek-proyek produktif.
- 2) Pengeluaran yang reproduktif, artinya mewujudkan keuntungan-keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang dengan naiknya tingkat penghasilan dan sasaran pajak yang lain akhirnya akan menaikkan penerimaan pemerintah. Misalnya pengeluaran untuk bidang pertanian, pendidikan, dan pengeluaran untuk menciptakan lapangan kerja, serta memicu peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat.
- 3) Pengeluaran yang tidak termasuk *self liquidating* dan reproduktif, yaitu pengeluaran yang langsung menambahkan kegembiraan dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya untuk bidang rekreasi, pendirian monument dan sebagainya.

Wagner mengemukakan suatu teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam persentasi terhadap GNP yang juga didasarkan pula pada pengamatan di negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Jepang pada abad ke-19. Wagner mengemukakan pendapatnya dalam bentuk suatu hukum, akan tetapi dalam pandangannya tersebut dijelaskan apa yang dimaksud dengan pertumbuhan pengeluaran pemerintah dan GNP, apakah dalam pengertian pertumbuhan secara relatif ataukah secara absolut. Apabila yang dimaksud Wagner adalah perkembangan pengeluaran pemerintah secara relatif sebagaimana teori Musgrave, maka hukum Wagner dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Dasar dari hukum tersebut adalah pengamatan empiris dari

negara-negara maju yang terdiri dari Amerika Serikat, Jerman dan Jepang. Akan tetapi hukum tersebut memberi dasar akan timbulnya kegagalan pasar dan eksternalitas. (Mangkoesoebroto dalam Winarti, 2014)

Wagner menyadari bahwa dengan bertumbuhnya perekonomian hubungan antara industri dengan industri, hubungan industri dengan masyarakat, dan sebagainya menjadi semakin rumit atau kompleks. Dalam hal ini Wagner menerangkan mengapa peranan pemerintah menjadi semakin besar, yang terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2006 menegaskan, belanja daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah.

#### 2.1.4 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesempatan Kerja

Dalam teori pertumbuhan klasik terdapat kekurangan penduduk dan produksi marjinal lebih tinggi daripada pendapatan per kapita maka, penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Tetapi, apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi marjinal mengalami penurunan yang nantinya akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan terjadi pada pendapatan nasional dan pendapatan per kapita.

Dornbusch, Fischer, dan Startz dalam Nindya (2014) menyatakan bahwa output nasional (sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi disimbolkan dengan  $Y$ ) merupakan fungsi dari modal fisik, tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang dicapai. Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi, dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga akan membawa dampak positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja seperti ditunjukkan oleh model berikut:

$$Y = A.F(K,L)$$

Y merupakan output nasional (kawasan), K merupakan modal (kapital) fisik, L tenaga kerja, dan A merupakan teknologi. Y akan meningkat ketika input (K atau L, atau keduanya) meningkat. Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi. Y juga akan meningkat jika terjadi perkembangan dalam kemajuan teknologi yang terindikasi dari kenaikan A. Oleh karena itu, pertumbuhan perekonomian nasional dapat berasal dari pertumbuhan input dan perkembangan kemajuan teknologi yang disebut juga sebagai pertumbuhan total faktor produktivitas (Nindya 2014).

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB merupakan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode, PDRB juga merupakan salah satu indikator yang amat penting, dalam menilai kinerja suatu perekonomian dan tingkat kesejahteraan penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menyebabkan kesempatan kerja juga meningkat. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi menurun kesempatan kerja yang ada akan menurun.

Perubahan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh langsung terhadap kesempatan kerja yang ada. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi selalu dipakai sebagai ukuran terciptanya lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1992).

PDRB dapat berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Dengan jumlah output yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta. Peningkatan terhadap sisi penawaran tenaga kerja akan terwujud bila sisi permintaan juga mengalami peningkatan dengan kata lain, kesempatan kerja akan tercipta bila terjadi peningkatan pada sisi permintaan dan penawaran agregat (Boediono, 1999).

#### 2.1.5 Hubungan Belanja Daerah Terhadap Kesempatan Kerja

Teori Rostow dan Musgrave (Mangkoesoebroto dalam Winarti, 2014) menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap

pembangunan ekonomi, antara lain; tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar, sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Pada tahap ini, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno dalam Pratowo) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah/regional.

Menurut Suparmoko yang dikutip oleh Desi dalam (Patta, 2012) bahwa pengeluaran pemerintah dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran itu merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi dimasa yang akan datang.
- 2) Pengeluaran itu langsung memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat.
- 3) Merupakan penghematan pengeluaran yang akan datang.
- 4) Menyediakan kesempatan kerja lebih banyak dan penyebaran tenaga beli yang lebih luas.

Pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin pada dasarnya berunsurkan pos-pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan sehari-hari meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang), angsuran dan utang pemerintah serta jumlah pengeluaran lain. Pengeluaran pembangunan maksudnya adalah pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik, yang dibedakan atas pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek (Patta, 2012).

Belanja daerah yang termasuk dalam pengeluaran pembangunan berhubungan

langsung dengan kesempatan kerja. Belanja yang digunakan untuk pembangunan yang produktif dengan tenaga kerja yang padat karya. Dengan semakin besarnya belanja daerah, angkatan kerja yang ada akan terserap dan jumlah pengangguran akan berkurang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pemasalahan kesempatan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, telah banyak di teliti oleh berbagai kalangan. Baik dosen dan mahasiswa telah melakukan penelitian dengan berbagai variabel yang berbeda-beda. Secara ringkas, disajikan hasil penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Pada tahun 2009 Turminiati melakukan penelitian tentang “pengaruh upah minimum kabupaten, PDRB, angkatan kerja, dan investasi terhadap kesempatan kerja di kabupaten jember”. Pada tahun 2011, Lailan dan Sri melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatra Utara” Dengan Variable Investasi Pemerintah, PMA, dan PMDN. Yulia Pangastuti (2015), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah”, Dengan Variable PDRB, Upah Minimum, Pengangguran, dan PAD.

Tabel 2.1 Peneliti terdahulu

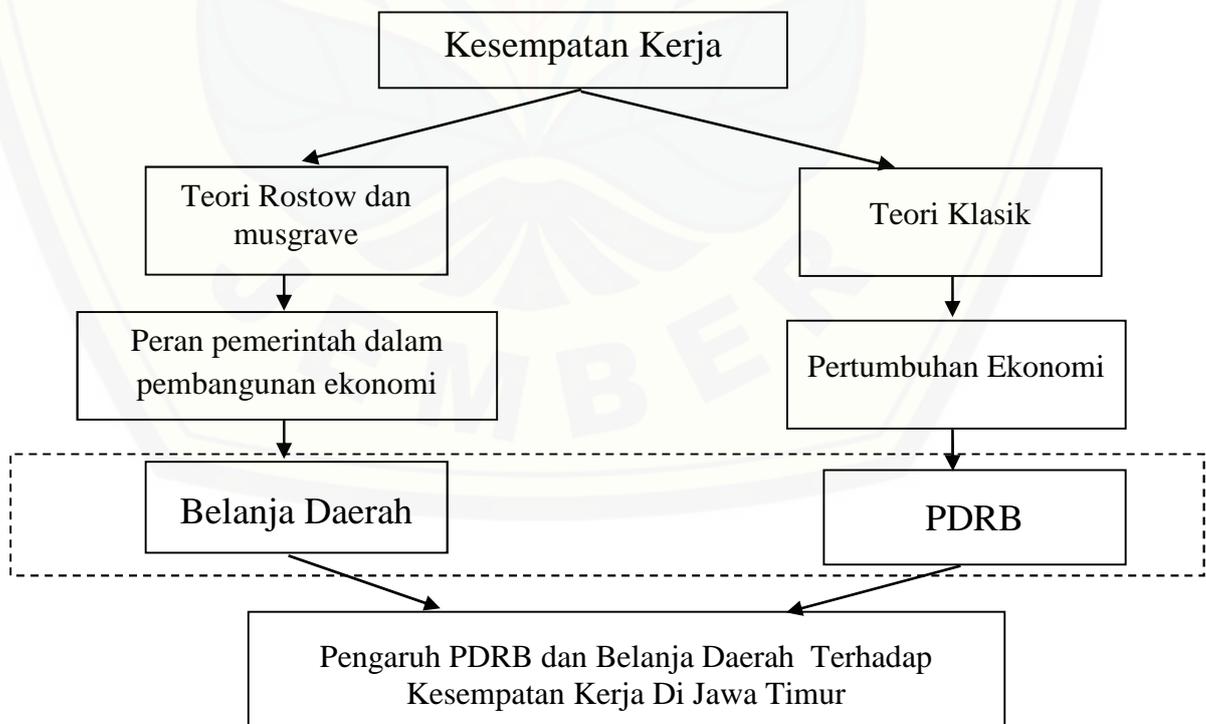
<b>Nama</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Indra Nainggolan (2008) “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja”	PDRB, upah, dan tingkat bunga	OLS	Variabel PDRB berpengaruh positif, sedangkan variabel lainnya negatif terhadap kesempatan kerja
Turminiati Budi Utami (2009) “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, PDRB, Angkatan Kerja, dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Jember”	PDRB, upah, angkatan kerja dan investasi	Regresi linier berganda	Variabel upah tidakberpengaruh secara signifikan, namun variabel lainnya positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja

Tabel 2.1 Peneliti terdahulu (Lanjutan)

Nama dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
Yulia Pangastuti (2015) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah”	PDRB, upah minimum, pengangguran, dan PAD	Analisis linier berganda	Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, UMK positif dan signifikan, pengangguran positif signifikan dan PAD positif terhadap kesempatan kerja.
Lailan dan Sri Endang Rahayu (2011) “Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara”	Investasi pemerintah, PMA dan PMDN.	OLS	Variabel investasi positif dan signifikan, PMDN berpengaruh negatif dan PMA berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian dari teori dan penelitian terdahulu, dapat dihasilkan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja
2. Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan *explanatory* yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam metode penelitian *explanatory* ini menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai objek yang diteliti (Nasir, 1998).

#### 3.1.2 Unit analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto, dan belanja daerah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

#### 3.1.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini berdasarkan studi *literature* dengan memakai data sekunder, yang berupa panel yang merupakan penggabungan data *cross section* dan *time series*. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan studi pustaka.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dilakukan dengan cara menyalin data yang telah ada sebelumnya dengan cara mendatangi instansi terkait secara langsung ataupun secara tidak langsung. Data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia Cabang Jember.

### 3.3 Metode analisis data

#### 3.3.1 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu kesempatan kerja dan variabel bebas antara lain, Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) dan belanja daerah. Apabila ditulis dalam suatu fungsi matematis, sebagai berikut:

$$KJ = f(\text{PRB}, \text{BD})$$

Dimana:

KJ = Kesempatan Kerja

PRB = PDRB,

BD = Belanja Daerah,

e = Error Terms,

Dalam analisis model panel data dikenal dua macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan *fixed effect*, dan pendekatan efek acak *random effect*. Kedua pendekatan yang dilakukan dalam analisis panel data, antara lain (Nurchayono, 2014):

#### 1) Fixed Effect

Asumsi yang dipakai dalam model regresi *fixed effect*, bahwa intersep adalah berbeda antar individu sedangkan slopenya tetap sama antar individu. Untuk mengestimasi model *fixed effect* adalah dengan cara menggunakan metode teknik variabel *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabels (LSDV)*.

#### 2) Random Effect

Dimasukkannya variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*.

Pada analisis data panel ada empat pertimbangan pokok untuk memilih antara menggunakan metode pendekatan *fixed effect* atau *random effect*, antara lain (Nurchayono, 2014):

- 1) Apabila jumlah *time-series* (T) besar sedangkan jumlah *cross-section* (N) kecil, maka hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak jauh berbeda sehingga

dapat dipilih pendekatan yang lebih mudah untuk dihitung yaitu *fixed effect model (FEM)*.

- 2) Apabila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan akan berbeda jauh. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit cross-section yang kita pilih dalam penelitian diambil secara acak (random) maka *random effect* harus digunakan. Sebaliknya, apabila kita meyakini bahwa unit *cross-section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita harus menggunakan *fixed effect*.
- 3) Apabila komponen error ( $\epsilon_i$ ) individual berkorelasi maka penaksir *random effect* akan bias dan penaksir *fixed effect* tidak bias.
- 4) Apabila N besar dan T kecil, dan apabila asumsi yang mendasari *random effect* dapat terpenuhi, maka *random effect* lebih efisien dibandingkan *fixed effect*.

### 3.3.2 Uji Kesesuaian Model

Pengujian dalam analisis ini menggunakan *Hausman test* atau uji Hausman untuk mengetahui kesesuaian model dari ketiga metode teknik estimasi data panel tersebut. Uji Hausman adalah pengujian statistik sebagai dasar dalam pemilihan model menggunakan *fixed effect* dan *random effect*. Statistik uji hausman mengikuti *chi square* dengan *deggre of freedom* sebanyak jumlah variabel bebas dari model. Dengan ketentuan  $H_0$  dari uji hausman yaitu *random effect* dan  $H_1$  dari *fixed effect*. Apabila dari hasil *Hausman test* menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga dengan demikian hipotesis nol ditolak dan model yang digunakan *fixed effect*.

### 3.3.3 Uji statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing keefisien dri variabel-variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji serentak (Uji-F), uji parsial (Uji-t), dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )

- a. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh PDRB dan Belanja Daerah secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

$R^2$  : Koefisien determinan berganda

$k$  : Jumlah variabel bebas

$n$  : jumlah sampel

Dalam pengujian ini telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4$ , Berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja,

$H_1$  :  $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ , Berarti seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Kriteria pengujian :

- a) Jika probabilitas  $F_{\text{hitung}} < (0.05)$ , di mana merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b) Jika probabilitas  $F_{\text{hitung}} > (0.05)$ , di mana merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b. Pengujian secara parsial (Uji-t)

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa model uji-t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{s_b}$$

Dimana

$b$  : koefisien variabel bebas

$s_b$  : standart deviasi

PRB : PDRB,

BD : Belanja Daerah,

Untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel telah ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis PDRB

$H_0 = b_1 = 0$ , artinya variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB

$H_1 = b_1 \neq 0$ , artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap KK

2) Hipotesis belanja daerah (BD)

$H_0 = b_3 = 0$ , artinya tingkat BD tidak berpengaruh signifikan terhadap KK

$H_1 = b_3 \neq 0$ , artinya tingkat BD berpengaruh signifikan terhadap KK

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas  $t < (0.05)$ , di mana merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- Jika probabilitas  $t > (0.05)$ , di mana merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.3.4 Koefisien Determinasi (adjusted $R^2$ )

Untuk mengukur total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas. Rumus koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) yaitu :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

Adjusted  $R^2$  = koefisien determinan

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = jumlah kuadrat total

Kriteria :

- Apabila nilai adjusted  $R^2$  mendekati satu maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat;
- Apabila nilai adjusted  $R^2$  mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya

apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel bebas tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat;

- c. Apabila nilai adjusted  $R^2$  mendekati minus maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

### 3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Agar tercapai suatu estimasi koefisien regresi yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinal Least Square Estimator*) merupakan estimasi linier tak bias BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*) maka dalam uji ini merupakan uji ekonometrika yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji linieritas (Gujarati, 2012).

#### a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya korelasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinieritas memberikan dampak yaitu estimator masih bersifat BLUE karena nilai varian dan ovarian besar, nilai t-hitung variabel bebas ada yang tidak signifikan karena interval estimasi cenderung lebih besar sehingga terdapat kesalahan pengujian hipotesis, dan nilai koefisien determinasi  $R^2$  cenderung mempunyai nilai besar namun banyak variabel bebas yang tidak signifikan (Gujarati, 2012).

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan deteksi Klein yang dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Rule of thumb, dengan membandingkan nilai  $R^2$  model dengan nilai  $R^2$  regresi auxiliary. Bila nilai  $R^2$  regresi auxiliary nilai  $R^2$  model, maka model mengandung gejala multikolinieritas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Terjadi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Heteroskedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data cross section dari pada data time series. Hal ini terjadi karena

perilaku data time series fluktuasinya dari waktu ke waktu relatif stabil. Konsekuensinya adanya gejala heteroskedastisitas adalah estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum yang berakibat perhitungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya lagi kebenarannya, uji-t dan uji-F tidak bisa dipercaya lagi untuk uji model regresi (Gujarati, 2012).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji White. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji White, sebagai berikut: Nilai probabilitas  $\chi^2$  hitung < nilai probabilitas kritis (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak. Nilai probabilitas  $\chi^2$  hitung > nilai probabilitas kritis (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

#### c. Uji Autokorelasi

Suatu bentuk korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data *time series* meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data *cross section*. Pengujian disini dapat dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Uji BG-LM digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada *first order* tetapi bisa juga digunakan pada order lainnya (Gujarati, 2012).

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila nilai probabilitas  $\chi^2$  hitung < nilai probabilitas ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas  $\chi^2$  hitung > nilai probabilitas ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima.

#### d. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jarque-Berra test. Pedoman dari J-B test adalah: Apabila nilai probabilitas J-B hitung < nilai probabilitas (0.05), maka

hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak. Apabila nilai probabilitas J-B hitung  $>$  nilai probabilitas (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima (Gujarati, 2012).

#### **1.4 Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya**

Menghindari adanya perbedaan penafsiran terhadap variabel, maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai variabel yang akan digunakan dan definisi operasionalnya. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja sedangkan PDRB dan belanja daerah merupakan variabel independen. Berikut definisi lengkapnya:

- a. Kesempatan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah angkatan kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan di Jawa Timur yang nilainya dinyatakan dalam jutaan jiwa selama tahun 2010 sampai tahun 2014.
- b. PDRB adalah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu daerah dihitung dengan menggunakan tahun dasar (konstan). Perhitungan disini menggunakan data tahunan yang nilainya dinyatakan dalam jutaan rupiah dalam periode 2010 sampai 2014.
- c. Belanja daerah merupakan semua pengeluaran pemerintah daerah pada satu periode. Pada pengukurannya menggunakan data tahunan dalam jutaan rupiah selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan belanja daerah (BD) terhadap kesempatan kerja (KJ) di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur tahun 2010-2014 maka hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2010-2014 dapat diterima, artinya setiap kali pemerintah meningkatkan PDRB akan meningkatkan kesempatan kerja yang ada. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra (2008) dan turminiati (2009) bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Boediono (1999) PDRB dapat berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Dengan jumlah output yang meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta. Yang berarti peningkatan terhadap sisi penawaran tenaga kerja akan terwujud bila sisi permintaan juga mengalami peningkatan dengan kata lain, kesempatan kerja akan tercipta bila terjadi peningkatan pada sisi permintaan dan penawaran agregat. Kemudian Perubahan pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh langsung terhadap kesempatan kerja yang ada. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi selalu dipakai sebagai ukuran terciptanya lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran (Samuelson dan Nordhous, 1992).

b. Belanja Daerah (BD) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2010-2014, setiap kali pemerintah meningkatkan belanja daerah akan menurunkan kesempatan kerja. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvandry, Amran, dan wauran (2013) bahwa belanja daerah berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja. Diperkuat dengan teori yang dikemukakan Suparmoko yang dikutip oleh Desi dalam (Patta, 2012) bahwa pengeluaran pemerintah dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran itu merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi dimasa yang akan datang.
- 2) Pengeluaran itu langsung memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat.
- 3) Merupakan penghematan pengeluaran yang akan datang.
- 4) Menyediakan kesempatan kerja lebih banyak dan penyebaran tenaga beli yang lebih luas.

Penghematan pengeluaran dan pengeluaran langsung yang memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat merupakan jenis pengeluaran yang terbesar dilakukan pemerintah. Pengaruh negatif terhadap kesempatan kerja merupakan dampak yang terjadi, ketika pemerintah tidak condong membelanjakan anggarannya untuk proyek yang padat karya.

## 5.2 Saran

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan belanja daerah (BD) terhadap kesempatan kerja (KJ) di Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

- a. Variabel PDRB memiliki nilai koefisien yang besar dari belanja daerah maka, disarankan kepada pemerintah untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi yang dipantau lewat PDRB. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan output dan sekaligus menambah kekuatan perusahaan untuk menyerap angkatan kerja yang ada.

- b. Dengan menurunnya belanja daerah akan meningkatkan kesempatan kerja, maka disarankan kepada pemerintah untuk memfokuskan belanjanya keproyek padat karya. Belanja daerah yang dialokasikan untuk proyek yang padat karya diharapkan dapat menambah kesempatan kerja yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. D. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono, 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi 1, Cetakan Ke 5, BPFE, Yogyakarta.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter*, edisi 3, BPFE: Yogyakarta.
- Boediono, 2002, *Ekonomi Mikro : Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi NO.1, Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Berit Resmi Statistik 2015*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik. 2015.
- Elvandry, Amran, Wauran. 2015. *Pengaruh Investasi Swasta Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Manado Tahun 2001-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. 2012. *Dasar Dasar Ekonometrika, edis 5 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkoesoebroto G, 1999, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta, BPFE
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013. *Deskripsi dan Analisis APBD 2013*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nindya dan I Wayan. 2014. *Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung
- Nurchayono, E. 2014. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2012*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Otonomi Daerah, [www.surabaya.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/12/otonomi-daerah.pdf](http://www.surabaya.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/12/otonomi-daerah.pdf) [28 mei 2016]

- Patta, D. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Rahayu, S. 2009. *Penggunaan Metode Durbin Watson dalam Menyelesaikan Model Regresi yang Mengandung Autokorelasi*. Skripsi. Medan: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara.
- Sandi, Surya. 2013. *Akselerasi Penyediaan Lapangan Pekerjaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kota Pekanbaru*. Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus, 1992: *Makro Ekonomi, Edisi Keempat belas*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Setiawan, Dwi, 2013. *Analisis Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten Kebumen Dengan Pendekatan Pertumbuhan Sektor Basis*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siestri, P Kairupan, 2013. *PDRB, Inflasi, Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012*, FEB Univ Sam Ratulangi Manado.
- Simanjuntak, Payaman, J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman, J., 2002, "Masalah Upah dan Jaminan sosial", dalam *Undang-Undang yang baru tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh*. Kantor Perburuahan Internasional: Jakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, 1996, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Sukirno, Sadono, (1994). *Pengantar Makro Ekonomi, Edisi Kedua*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S., 2000. *Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Winarti, A. 2014. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

[www.pkb.jatim.com](http://www.pkb.jatim.com) [29 Mei 2016]



**Lampiran A : Data Penelitian Kesempatan Kerja Di JawaTimur Tahun 2010-2014**

No	Daerah	2010	2011	2012	2013	2014
1	PACITAN	347289	345,898	339,352.00	339,681.00	345,270.00
2	PONOROGO	474062	446,382	483,962.00	474,183.00	478,260.00
3	TRENGGALEK	379091	396,804	399,772.00	397,668.00	382,330.00
4	TULUNGAGUNG	524299	527,516	536,567.00	536,447.00	551,480.00
5	BLITAR	580175	569,840	618,580.00	603,443.00	587,403.00
6	KEDIRI	734654	700,249	769,257.00	754,316.00	747,065.00
7	MALANG	1199574	1,188,413	1,278,427.00	1,242,884.00	1,212,028.00
8	LUMAJANG	472054	466,105	501,928.00	505,090.00	500,104.00
9	JEMBER	1130575	1172949	1,106,262.00	1,123,266.00	1,103,779.00
10	BANYUWANGI	793872	733,971	851,945.00	838,622.00	780,835.00
11	BONDOWOSO	398743	377,315	395,928.00	386,153.00	400,655.00
12	SITUBONDO	349308	331,391	346,240.00	345,122.00	334,065.00
13	PROBOLINGGO	591043	596,345	624,454.00	598,256.00	592,540.00
14	PASURUAN	764416	784,210	766,766.00	795,706.00	806,291.00
15	SIDOARJO	917623	957,899	957,887.00	996,960.00	1,028,243.00
16	MOJOKERTO	518868	488,795	539,139.00	528,416.00	532,294.00
17	JOMBANG	578766	557,227	570,047.00	560,677.00	577,679.00
18	NGANJUK	485530	480,019	508,859.00	523,384.00	513,031.00
19	MADIUN	328255	340,017	349,831.00	349,178.00	350,522.00
20	MAGETAN	372795	338,847	342,553.00	342,882.00	328,845.00
21	NGAWI	425888	397,707	410,090.00	448,634.00	412,831.00
22	BOJONEGORO	608961	577,451	633,960.00	654,915.00	608,174.00
23	TUBAN	582039	552,400	556,649.00	590,812.00	548,541.00
24	LAMONGAN	575810	544,619	592,097.00	612,448.00	585,311.00
25	GRESIK	541726	535,346	532,304.00	591,514.00	562,559.00
26	BANGKALAN	407080	416,538	444,345.00	442,663.00	446,517.00
27	SAMPANG	436263	460,147	482,807.00	447,743.00	496,322.00
28	PAMEKASAN	422591	441,214	461,339.00	469,849.00	459,046.00
29	SUMENEP	588341	636,110	629,881.00	613,293.00	616,145.00
30	KOTA KEDIRI	124430	123,522	129,938.00	125,726.00	134,293.00
31	KOTA BLITAR	61295	62,730	63,854.00	64,373.00	65,402.00
32	KOTA MALANG	358431	402,875	386,483.00	401,435.00	393,050.00
33	KOTA PROBOLINGGO	73984	99,075	106,176.00	101,550.00	107,668.00
34	KOTA PASURUAN	76406	86,364	91,303.00	92,850.00	91,212.00
35	KOTA MOJOKERTO	56837	57,101	61,407.00	62,123.00	61,771.00
36	KOTA MADIUN	79296	79,897	78,855.00	84,179.00	80,613.00

37	KOTA SURABAYA	1245486	1,230,165	1,361,648.00	1,404,445.00	1,380,157.00
38	KOTA BATU	92270	101,413	100,364.00	103,024.00	104,177.00
39	JAWA TIMUR	18697151	18,604,866	19,411,256.00	19,553,910.00	19,306,508.00

**Lampiran B : Data Penelitian PDRB Konstant Di JawaTimur Tahun 2010-2014**

No	Daerah	2010	2011	2012	2013	2014
1	Bangkalan	17463.7	17856.2	17428.1	17284.3	18364.7
2	Banyuwangi	32463.8	36950.9	42108.3	47237.5	53373.6
3	Blitar	14490.7	15197.6	15971.4	16684.5	17457.4
4	Bojonegoro	27461.8	30178.8	31180.4	31761.5	32386.4
5	Bondowoso	11533.2	12151.5	12809.8	13470	14075.2
6	Gresik	50016.9	52568.2	55500.2	58108.1	61484.9
7	Jember	14257.8	14962.9	15739.1	16471.2	17316.2
8	Jombang	14397.6	15158.1	15990.5	16794.7	17653.4
9	Kediri	12144.6	12831	13564.8	14529.4	14932.9
10	Lamongan	13784.4	14677.4	15670.3	16719.8	17781
11	Lumajang	14140.1	14944.1	15771.1	16546.4	17395.9
12	Madiun	12238.2	12920	13654	14368.8	15088.8
13	Magetan	13323.9	14038.7	14816.9	15645.7	16432.4
14	Malang	16860.9	17836.4	18899.3	19815.6	20793.4
15	Mojokerto	33197.4	35029.2	37192	39307	41313.1
16	Nganjuk	11192.6	11777.3	12408.2	13035.8	13646.7
17	Ngawi	10325.8	10931.3	11631.6	12373.4	13015.9
18	Pacitan	12582.9	13322.5	14114.2	14880.3	15610.2
19	Pamekasan	8758	9193.5	9654	10115.5	10590.7
20	Pasuruan	40342	42653.2	45453.2	48132.8	50911.1
21	Ponorogo	10460.7	11023.1	11648.1	12220.7	12836.9
22	Probolinggo	13674.2	14362.4	15171	15881.5	16555.1
23	Sampang	11427.3	11560.3	12074.8	12722.5	12560.2
24	Sidoarjo	41789.6	43974	46378.3	48792.8	50940.6
25	Situbondo	13051.2	13658.1	14306.1	15143.4	15853.2
26	Sumenep	14490.4	15289.9	16721.7	18999.8	20125.9
No	Daerah	2010	2011	2012	2013	2014
27	Trenggalek	11785.6	12426.8	13142.7	13867.1	14553.6
28	Tuban	24995.7	26540.2	28042.2	29642.4	31044.8
29	Tulungagung	16906.2	17868.3	18910	19956.6	20908.1
30	Kota Blitar	21565.9	22761.2	24024.2	25388.3	26649.9
31	Kota Kediri	213789.3	221059.5	230859.5	236451.5	248928.2
32	Kota Madiun	35499.3	37742	40128.8	42906.8	45680.9

33	Kota Malang	38162.6	40161.8	42366.2	44649.8	46958.6
34	Kota Mojokerto	24764.4	26050.7	27394.7	28806.2	30242.7
35	Kota Pasuruan	19193	20224.9	21300.9	22436.2	23589.2
36	Kota Probolinggo	22608.1	23688.6	24976.5	26403.7	27612.8
37	Kota Surabaya	83418.8	88810.6	94767.9	101369.4	107733.2
38	Kota Batu	34089	36138.5	38385.3	40868.8	43167.5
39	Jawa Timur	26371.1	27864.3	29508.4	31093.4	32703.8

### Lampiran C : Data Penelitian Belanja Daerah Di Jawa Timur Tahun 2010-2014

No	Daerah	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kab. Bangkalan	755.1	1154.6	1207.5	1370.9	1580.0
2	Kab. Banyuwangi	1299.2	1393.2	1736.1	1884.3	2222.5
3	Kab. Blitar	965.6	1157.5	1366.9	1493.2	1795.0
4	Kab. Bojonegoro	1044.9	1381.3	1679.6	2145.1	2418.4
5	Kab. Bondowoso	698.6	754.4	985.9	1160.7	1390.2
6	Kab. Gresik	1043.3	1227.7	1474.7	1810.4	2210.1
7	Kab. Jember	1399.1	1813.8	2115.5	2401.4	2760.3
8	Kab. Jombang	951.7	1088.4	1273.9	1445.6	1821.9
9	Kab. Kediri	1100.2	1276.1	1552.1	1699.8	2002.8
10	Kab. Lamongan	942.0	1213.9	1432.6	1550.1	1716.1
11	Kab. Lumajang	820.2	1114.9	1165.5	1445.3	1561.6
12	Kab. Madiun	692.4	938.1	1029.4	1165.4	1309.1
13	Kab. Magetan	729.7	859.5	1036.6	1190.7	1403.5
14	Kab. Malang	1572.4	1821.8	2157.4	2385.1	2834.5
15	Kab. Mojokerto	806.0	941.4	1165.5	1327.0	1762.3
16	Kab. Nganjuk	907.6	1054.1	1207.7	1621.9	1625.3
17	Kab. Ngawi	823.6	216.6	1112.7	1298.1	1300.5
18	Kab. Pacitan	618.2	754.0	898.3	974.2	1110.7
19	Kab. Pamekasan	786.4	982.7	1220.2	1262.2	1372.2
20	Kab. Pasuruan	1126.2	1414.2	1581.8	1894.8	2190.6
21	Kab. Ponorogo	855.1	1107.7	1237.4	1366.7	1646.6
22	Kab. Probolinggo	768.2	1049.3	1276.9	1355.9	1588.2
23	Kab. Sampang	743.0	749.4	1024.7	1181.9	1211.1
24	Kab. Sidoarjo	1548.9	1823.9	2215.2	2581.9	2681.9
25	Kab. Situbondo	690.7	866.2	983.0	1136.7	1381.3
26	Kab. Sumenep	922.8	1092.4	1307.9	1518.7	1683.5
No	Daerah	2010	2011	2012	2013	2014
27	Kab. Trenggalek	718.8	932.2	1039.2	1043.3	1189.3
28	Kab. Tuban	982.0	1177.9	1342.3	1517.5	1692.2
29	Kab. Tulungagung	1017.4	1065.5	1354.9	1408.2	1584.1
30	Kota Blitar	351.4	450.2	503.1	579.4	602.8

31	Kota Kediri	637.5	688.5	838.0	953.3	1153.8
32	Kota Madiun	430.2	492.1	602.3	744.1	831.1
33	Kota Malang	844.5	1010.8	1261.1	1543.5	1653.8
34	Kota Mojokerto	399.6	426.3	487.6	571.1	648.1
35	Kota Pasuruan	409.1	453.0	462.2	530.0	702.7
36	Kota Probolinggo	472.6	579.9	598.0	672.4	783.2
37	Kota Surabaya	4185.9	5195.1	5167.1	5720.1	6636.2
38	Kota Batu	416.4	450.5	482.8	565.8	761.6
39	jawa timur	7,826,710	10.626.361	12,214,783	15,356,564	17.811.135

### Lampiran D : Hasil Uji Redundant Fixed Effect

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test				
		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		970.032734	(37,150)	0.0000
Cross-section Chi-square		1041.538774	37	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: KJ?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/07/16 Time: 10:36				
Sample: 2010 2014				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 38				
Total pool (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	459110.5	29323.47	15.65675	0.0000
PDRB?	-0.516131	0.570545	-0.904627	0.3668
APBD?	1.06E-07	2.32E-08	4.550488	0.0000
R-squared	0.100408	Mean dependent var		503024.6
Adjusted R-squared	0.090787	S.D. dependent var		303077.8
S.E. of regression	288992.8	Akaike info criterion		28.00185
Sum squared resid	1.56E+13	Schwarz criterion		28.05312
Log likelihood	-2657.176	Hannan-Quinn criter.		28.02262
F-statistic	10.43603	Durbin-Watson stat		0.301156
Prob(F-statistic)	0.000050			

**Lampiran E : Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		113.754414	2	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB?	3.273838	2.133814	0.075143	0.0000
APBD?	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: KJ?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/07/16 Time: 10:41				
Sample: 2010 2014				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 38				
Total pool (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	407794.5	14535.43	28.05521	0.0000
PDRB?	3.273838	0.487582	6.714439	0.0000
APBD?	-7.04E-09	1.91E-09	-3.687756	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.996256	Mean dependent var	503024.6	
Adjusted R-squared	0.995283	S.D. dependent var	303077.8	
S.E. of regression	20816.52	Akaike info criterion	22.90955	
Sum squared resid	6.50E+10	Schwarz criterion	23.59313	
Log likelihood	-2136.407	Hannan-Quinn criter.	23.18646	
F-statistic	1023.435	Durbin-Watson stat	1.927201	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran F : Hasil Analisis Data Panel dengan Fixed Effect**

Dependent Variable: KJ?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 06/07/16 Time: 10:44				
Sample: 2010 2014				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 38				
Total pool (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	407794.5	14535.43	28.05521	0.0000
PDRB?	3.273838	0.487582	6.714439	0.0000
APBD?	-7.04E-09	1.91E-09	-3.687756	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
PACITAN—C	-30397.42			
PONOROGO—C	258243.7			
TRENGGALEK--C	135996.7			
TULUNGAGUNG--C	114085.1			
BLITAR—C	-54949.31			
KEDIRI—C	-32081.99			
MALANG—C	674447.0			
LUMAJANG—C	112802.1			
JEMBER—C	293401.6			
BANYUWANGI--C	-431979.8			
BONDOWOSO--C	-421609.1			
SITUBONDO--C	-1031315.			
PROBOLINGGO--C	-457600.1			
PASURUAN—C	-154596.8			
SIDOARJO—C	-436307.3			
MOJOKERTO--C	-388433.8			
JOMBANG—C	-390221.4			
NGANJUK—C	621498.9			
MADIUN—C	126899.0			
MAGETAN—C	33433.65			
NGAWI—C	-105772.6			
BOJONEGORO--C	-108047.4			
TUBAN—C	761339.9			
LAMONGAN—C	-4299.944			
GRESIK—C	57505.02			
BANGKALAN--C	-24788.50			
SAMPANG—C	-107840.4			
PAMEKASAN--C	14693.98			
SUMENEP—C	231801.2			
KOTAKEDIRI--C	29350.41			
KOTABLITAR--C	146915.0			
KOTAMALANG--C	20108.57			
KOTAPROBOLINGGO —C	418443.6			
KOTAPASURUAN--C	-110557.9			
KOTAMOJOKERTO--C	156799.3			
KOTAMADIUN--C	-56744.06			
KOTASURABAYA--C	70490.97			

KOTABATU—C	69287.81		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.996256	Mean dependent var	503024.6
Adjusted R-squared	0.995283	S.D. dependent var	303077.8
S.E. of regression	20816.52	Akaike info criterion	22.90955
Sum squared resid	6.50E+10	Schwarz criterion	23.59313
Log likelihood	-2136.407	Hannan-Quinn criter.	23.18646
F-statistic	1023.435	Durbin-Watson stat	1.927201
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Lampiran G. Hasil Uji Multikoleniaritas

	PDRB	APBD
PDRB	1.000000	0.110042
APBD	0.110042	1.000000

### Lampiran H. Hasil Uji Heterokedastisitas

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.998396	Mean dependent var	630113.0
Adjusted R-squared	0.997979	S.D. dependent var	271372.8
S.E. of regression	20462.74	Sum squared resid	6.28E+10
F-statistic	2393.519	Durbin-Watson stat	2.166665
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.996168	Mean dependent var	503024.6
Sum squared resid	6.65E+10	Durbin-Watson stat	1.946912

**Lampiran I. Hasil Uji Normalitas**